

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Al-Qur'an Hadits (Variabel X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Variabel Y). Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang pada dasarnya memakai pendekatan deduktif, maksudnya yaitu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan empiris di lapangan.¹⁴⁷

Penelitian kuantitatif memiliki landasan yang sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam suatu penelitian statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah. Penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto yaitu suatu pendekatan yang banyak dituntut dalam

¹⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64-65

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti ini adalah pendekatan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif ini yaitu menggunakan studi korelasi. Studi korelasi dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif yang paling populer digunakan untuk menetapkan besaran hubungan antar variabel. Studi korelasi ini memungkinkan seorang peneliti memastikan sejauh mana perbedaan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Besarnya suatu hubungan ditetapkan melalui koefisien keterhubungan atau disebut koefisien korelasi.¹⁴⁹

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan, menganalisis, menafsirkan data dari variabel bebas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan prestasi belajar. Sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang telah mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

¹⁴⁹ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan istilah yang tidak pernah lepas dari jenis penelitian, yaitu hanya ada pada penelitian kuantitatif. Menurut ahli Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian.¹⁵⁰ Sedangkan Sugiyono telah mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵¹ Variabel penelitian dapat juga diartikan sebagai suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵²

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Sekarang telah berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Tetapi, Rakhmat menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari

¹⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 161

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 61

¹⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 50

variabel yang lain.¹⁵³ Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵⁴ Variabel independen memiliki istilah lain yaitu diartikan sebagai variabel yang menjadi pemicu, yang menjadi akibat, dan yang menjadi pendorong terjadinya perubahan pada variabel dependen. Jadi, dengan menerjemahkan ke dalam istilah atau arti yang berbeda pasti akan memberi kemudahan dalam memahaminya.¹⁵⁵ Variabel tersebut dapat disimbolkan dengan variabel “X”. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kompetensi Guru Al-Qur’an Hadits” yang mempunyai indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga adanya kompetensi profesional.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Sekarang mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama. Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Tetapi, Rakhmat disini menegaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.¹⁵⁶ Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa variabel terikat (dependen) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

¹⁵³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 124

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 61

¹⁵⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 42

¹⁵⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 123

bebas.¹⁵⁷ Variabel terikat (dependen) dapat disepadankan dengan istilah lain yaitu variabel hasil, variabel tergantung, dan variabel konsekuensi.¹⁵⁸ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar Peserta Didik”.

C. Populasi, Sampel, Dan Sampling

1. Populasi

Suatu penelitian mengatakan jika populasi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan batasan yang jelas tentang obyek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁵⁹ Nanang Martono juga mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan anggota atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.¹⁶⁰ Sedangkan Sugiyono telah berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶¹ Populasi tersebut misalnya penduduk di wilayah

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 61

¹⁵⁸ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca.....*, hal. 42

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 173

¹⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis data Sekunder)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 74

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 117

tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Dalam artian lain populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁶²

Jadi, populasi tersebut adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun populasi yang menjadikan sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Tulungagung yang terdiri dari kelas VIII⁴, VIII⁵, VIII⁶, dan VIII⁷ yang berjumlah 122 siswa. Berikut ini uraiannya:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik
MTsN 1 Tulungagung Kelas VIII⁴⁻⁷

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | VIII ⁴ | 8 | 22 | 30 |
| 2. | VIII ⁵ | 9 | 20 | 29 |
| 3. | VIII ⁶ | 14 | 17 | 31 |
| 4. | VIII ⁷ | 16 | 16 | 32 |
| Jumlah | | 47 | 75 | 122 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam suatu penelitian kuantitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam sampel statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁶³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian

¹⁶² Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca.....*, hal. 45

¹⁶³ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca.....*, hal. 47

atau wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁶⁴ Dinamakan sebagai penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Kata dari menggeneralisasikan tersebut bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Tetapi, Sugiyono mengatakan jika sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶⁵ Sedangkan Nanang Martono mengatakan bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹⁶⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.¹⁶⁷

Rumus sampel Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n : banyak sampel

N : Populasi

E : Tingkat kesalahan biasanya 5%

$$n = 122 / (1 + 122 \times 0,05^2)$$

$$n = 122 / (1 + 122 \times 0,0025)$$

$$n = 122 / (1 + 0,305)$$

$$n = 122 / 1,305$$

¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 174

¹⁶⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca.....*, hal. 47

¹⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian.....*, hal. 74

¹⁶⁷ Tehubijuluw Zacharias, dkk, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 158

$n = 93,48$

$n = 93$

Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu peserta didik kelas VIII MTsN 1 Tulungagung, yaitu peserta didik kelas VIII.⁴ sampai kelas VIII.⁷ yang berjumlah 122 siswa, dimana sampelnya sudah ditentukan dalam rumus yaitu ada 93 siswa.

3. Sampling

S. Nasution berpendapat bahwa sampling adalah memilih suatu jumlah tertentu untuk diselidiki dari keseluruhan populasi yang ada.¹⁶⁸ Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹⁶⁹ Sedangkan untuk teknik sampling itu sendiri yaitu suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama.¹⁷⁰ Tetapi, pengertian lain dari teknik sampling ialah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.¹⁷¹ Cara yang dapat ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* dapat dikatakan dengan simple (sederhana), karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

¹⁶⁸ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 119

¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 81

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 174

¹⁷¹ Dhian Tyas Untari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis)*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2018), hal. 36

strata yang ada dalam populasi. *Simple random sampling* ialah teknik untuk mendapatkan sebuah sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka dari itu, setiap unit sampling dikatakan sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dapat dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik tersebut dapat dipergunakan bila jumlah unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Cara pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dapat dilakukan dengan metode undian, ordinal, maupun tabel bilangan *random*. Oleh sebab itu, penentuan sample dengan cara tersebut cukup sederhana, tetapi dalam praktiknya akan menyita waktu. Apalagi jika jumlahnya besar, maka sampelnya akan besar.¹⁷²

¹⁷² Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 24

D. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Deskriptor | Butir Soal | Jenis |
|-----------------|---|--|---|--------------|--------|
| Kompetensi Guru | Kompetensi Pedagogik. Variabel ini didasari dari teori Slamet PH (2006) | Pemahaman landasan pendidikan | Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran | 1,2 | Angket |
| | | Pemahaman keberagaman peserta didik | Pemahaman karakteristik peserta didik | 3,4 | |
| | | Pengembangan kurikulum/silabus | Pengembangan silabus pada mata pelajaran berdasarkan SK dan KD | 5 | |
| | | Penyusunan rencana dan strategi pembelajaran | 1. Perumusan tujuan pembelajaran 2. Pemilihan prioritas materi pembelajaran | 6,7 | |
| | | Pelaksanaan pembelajaran | Penyajian urutan pembelajaran: 1. Pembukaan 2. Penyajian 3. Penutupan | 8,9,10, 11 | |
| | | Pelaksanaan evaluasi hasil belajar | 1. Penyusunan instrument penilaian 2. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi 3. Administrasi hasil penilaian dan evaluasi | 12,13, 14,15 | |
| | | Pengembangan bakat dan minat | 1. Pembelajaran intrakurikuler 2. Pembelajaran Ekstrakurikuler | 16,17 | |

| | | | |
|---|---|--|-------------------|
| Kompetensi Kepribadian. Variabel ini didasari dari teori Zakiah Daradjad (1980) dan Kunandar (2008) | Pribadi yang mantab dan stabil | 1. Bertindak sesuai norma hukum 2. Bertindak sesuai norma agama | 1,2 |
| | Pribadi yang dewasa | 1. Bertanggung jawab 2. Pekerja keras | 3,4 |
| | Pribadi yang arif | 1. Bertindak sesuai kemanfaatan 2. Menunjukkan keterbukaan | 5,6 |
| | Pribadi yang berwibawa | 1. Berperilaku positif 2. Disegani | 7,8 |
| | Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan | 1. Religius 2. Jujur 3. Suka menolong 4. Adil 5. Menghargai waktu | 9,10,11, 12,13 |
| Kompetensi Sosial. variabel ini didasari dari teori Slamet PH (2006) | Pemahaman terhadap perbedaan | 1. Penyelesaian masalah 2. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif | 1,2 |
| | Pelaksanaan kerjasama | Pembangun kerjasama yang baik | 3 |
| | Pembangun kerja tim | Kompak setiap menjalankan tugas | 4 |
| | Pelaksanaan komunikasi | Berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tu, dan masyarakat | 5 |
| | Pemahaman terhadap perubahan | Berfikir dinamis | 6 |
| | Penyesuaian diri dalam masyarakat | Beradaptasi di tempat tugas | 7 |
| | Pelaksanaan tata kelola yang baik | 1. Partisipasi 2. Penegak hukum | 8,9 |

| | | | | | |
|------------------|--|----------------------------------|---|---------|--------------|
| | Kompetensi Profesional. Variabel ini didasari dari teori User Usman (2004) | Penguasaan landasan kependidikan | Pemberian penjelasan pembelajaran | 1 | |
| | | Penguasaan bahan pengajaran | 1. Penuntasan materi 2. Penambahan referensi yang relevan | 2,3 | |
| | | Penyusunan program pengajaran | 1. Pemilihan bahan pembelajaran 2. Penggunaan media pembelajaran 3. Penggunaan metode pembelajaran | 4,5 | |
| | | Pelaksanaan program pengajaran | 1. Pengaturan tempat duduk peserta didik 2. Pemberian materi tambahan 3. Pemberian sesi tanya jawab | 6,7,8 | |
| | | Penilaian proses pembelajaran | 1. Pengadaan ulangan 2. Pengadaan remedial 3. Pengadaan evaluasi | 9,10,11 | |
| Prestasi Belajar | Prestasi Belajar Peserta Didik | Kognitif | - | - | Nilai Raport |
| | | Afektif | | | |
| | | Psikomotorik | | | |

E. Instrument Penelitian

Instrumen ialah alat bantu bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Secara umum, instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Djali telah mengemukakan dalam bidang penelitian bahwa instrumen diartikan sebagai

alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian. Alat ukur (instrumen) yang dibuat/disusun tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran, sebelum digunakan harus terlebih dahulu dikalibrasi atau divalidasi. Jadi, suatu instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau fenomena alam yang akan diamati, namun terlebih dahulu dilakukan kalibrasi sebelum dipergunakan. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, karena instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Sehingga suatu instrumen yang digunakan harus mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel, agar data yang diperoleh melalui instrumen akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Instrumen memegang peranan yang penting dalam hal menentukan mutu suatu penelitian, karena kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan.¹⁷³ Dengan demikian, dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan untuk mengetahui “Pengaruh Kompetensi Guru Al-Qur’an Hadits terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”. Adapun instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Instrumen

a. Pedoman Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk

¹⁷³ Zulfikli Matondang, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Tanpa Kota: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 51-52

memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan yang telah diketahuinya. Bentuk dari kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- 1) Kuesioner terbuka, yaitu responden bebas untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- 2) Kuesioner tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- 3) Kuesioner langsung, yaitu responden dapat menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- 4) Kuesioner tidak langsung, yaitu responden dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- 5) Check list, yaitu daftar isian yang sifatnya tertutup, responden tinggal membutuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.
- 6) Skala bertingkat, yaitu jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya skala bertingkat ini menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang diri sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pertanyaannya.

Ketika bentuk kuesioner sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang penting disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian tidak

menanyakan hal yang tidak perlu semisal nomor telepon responden, karena yang jelas tidak akan di olah dalam penelitian tersebut.¹⁷⁴

Pedoman angket tersebut berisi tentang Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits, sedangkan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana semua pertanyaan-pertanyaan telah tersedia jawabannya, dan tentunya peserta didik hanya tinggal memilih salah satu saja. Angket kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits memiliki ketentuan skor sebagai berikut:

- 1) Jika responden menjawab SL (Selalu) memperoleh skor 5
- 2) Jika responden menjawab SR (Sering) memperoleh skor 4
- 3) Jika responden menjawab KD (Kadang-kadang) memperoleh skor 3
- 4) Jika responden menjawab JR (Jarang) memperoleh skor 2
- 5) Jika responden menjawab TP (Tidak Pernah) memperoleh skor 1

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih oleh responden. Skala *likert* dipergunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Adanya skala *likert* ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

¹⁷⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar.....*, hal. 79-80

pernyataan atau berupa pertanyaan.¹⁷⁵ Item-item pada skala *likert* ini disajikan dalam bentuk tertutup dengan lima pilihan jawaban yang akan dijawab oleh peserta didik. Skor pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Ketentuan Skor Instrumen

| No | Respon | Skor | |
|----|--------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Selalu (SL) | 5 | 1 |
| 2 | Sering (SR) | 4 | 2 |
| 3 | Kadang-Kadang (KD) | 3 | 3 |
| 4 | Jarang (JR) | 2 | 4 |
| 5 | Tidak Pernah (TP) | 1 | 5 |

Tabel 3.4
Check List Angket

| NO. | PERTANYAAN | SL | SR | KD | JR | TP |
|-----|------------|----|----|----|----|----|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, visi dan misi madrasah, landasan hukum, peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah, keadaan madrasah, data guru, data peserta didik, notulen rapat, catatan harian, buku-buku, majalah, dokumentasi foto saat penelitian, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 103

2. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah ini mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah.¹⁷⁶ Langkah yang dapat dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen.¹⁷⁷ Validitas mengacu pada kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh sebuah instrumen pengukuran karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya data yang dipercaya kebenarannya.¹⁷⁸

Korelasi Product Moment adalah analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket. Penghitungan nilai korelasi dibantu juga dengan program *SPSS 21 For Windows*. Item instrumen bisa dianggap valid dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$,

¹⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 144-145

¹⁷⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 89

¹⁷⁸ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hal. 32

maka uji tersebut adalah valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji tersebut tidak valid.¹⁷⁹

Uji validitasnya yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment* angka kasar dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{(\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}) \cdot (\sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2})}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

n : Jumlah sampel (banyaknya data)

Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 21 For Windows*
- 2) Klik *Variabel View* pada *SPSS Data Editor*
- 3) Pada kolom *Name* ketik nama butir soal, pada *Decimals* ganti menjadi 0
- 4) Klik *Data View* dan masukkan datanya
- 5) Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*

¹⁷⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 195-198

- 6) Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* masukkan semua item ke kotak *Items*
- 7) Klik *Options* kemudian klik *Missing Values*, klik *Exclude Cases Pairwise*, kemudian klik *Continue*
- 8) Klik OK

b. Uji Reliabilitas

Indrawati telah mengatakan bahwa reliabilitas adalah menyangkut pada tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran.¹⁸⁰ Reliabilitas instrumen ialah tingkat konsistensi dari hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Suatu instrumen bisa dikatakan reliabel bila mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten.¹⁸¹ Uji Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan juga yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁸² Dasar untuk pengampilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut reliabel. Sedangkan jika pada nilai

¹⁸⁰ Ratika Zahra dan Nofha Rina, Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 50

¹⁸¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 33

¹⁸² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal. 67

r_{Alpha} negatif dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun $r_{\text{Alpha}} \text{ negatif} > r_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan penggunaan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{[k - 1]} \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: Jumlah varians butir

a_t^2 : Varians total

Sedangkan pada perhitungan reliabilitas ini juga menggunakan bantuan *SPSS 21 dengan uji reliability* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 21 For Windows*
- 2) Klik *Variabel View* pada *SPSS Data Editor*
- 3) Pada kolom *Name* ketik nama butir soal, pada *Decimals* ganti menjadi 0
- 4) Klik *Data View* dan masukkan datanya
- 5) Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- 6) Pada kotak dialog *Reliability Analysis* masukkan semua item ke kotak *Items* kecuali total dari butir pertanyaan

- 7) Klik *Statistic* kemudian akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis: Statistics*
- 8) Pada *Descriptives For* centang *Scale If Item Delete* kemudian klik *continue*
- 9) Klik OK

Pengujian *reliability* terdapat ketentuan sebagai berikut :

- 1.) Nilai *alpha cronbach* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2.) Nilai *alpha cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliable
- 3.) Nilai *alpha cronbach* 0,41 – 0,60 = cukup reliable
- 4.) Nilai *alpha cronbach* 0,61 – 0,80 = reliable
- 5.) Nilai *alpha cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

F. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan-keterangan pada suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Kata lainnya yaitu suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁸³ Data ialah bahan mentah yang masih perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta.¹⁸⁴ Data dapat dikatakan sebagai informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat. Tetapi, data memiliki pengertian

¹⁸³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 21

¹⁸⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 37

lain yang merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹⁸⁵ Syarat-syarat data yang baik yaitu:

- a. Data harus akurat
- b. Data harus relevan
- c. Data harus *up to date*¹⁸⁶

Data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data intern dan data ekstern. Data intern ialah data yang didapatkan atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data ekstern ialah data yang didapatkan dari luar instansi. Data ekstern tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau yang memakai data tersebut. Data ini juga diperoleh melalui observasi dan kuesioner yang diperoleh dari guru-guru dan peserta didik yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan, biasanya data ini sudah tersusun berbentuk dokumen.¹⁸⁷

Biasanya data yang dapat dikumpulkan dari sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi, untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Catatan lapangan, yaitu berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

¹⁸⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 16

¹⁸⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.....*, hal. 37

¹⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hal. 79

3) Diskusi dengan guru ini guna untuk refleksi siklus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data ini adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh.¹⁸⁸ Sumber data yang dimaksudkan tersebut yaitu semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak maupun peristiwa/gejala. Di dalam sejarah penelitian, pada awalnya yang dikatakan sebagai sumber data hanyalah apa yang ditemui pada saat itu baik yang dilihat ataupun yang didengar tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan segi perkembangan dan waktu.¹⁸⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas, peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTsN 1 Tulungagung. Ada dua jenis sumber data penelitian, yaitu sebagai berikut ini:

a. Sumber Data Primer

Berdasarkan pada penjelasan yang ada diatas, sumber data primer ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukan data. Data primer dapat disebut juga dengan data asli atau data baru.¹⁹⁰ Data primer mengenai variabel bebas Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh peserta

¹⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122

¹⁸⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44

¹⁹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 19

didik kelas VIII.⁴⁻⁷ di MTsN 1 Tulungagung dan variabel terikat Prestasi Belajar Peserta Didik diperoleh dari hasil raport.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber data pertama atau objek utama yang akan diteliti. Data sekunder biasanya data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya didapatkan dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.¹⁹¹ Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data-data dokumentasi, arsip-arsip yang bisa menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data salah satunya adalah data jumlah peserta didik kelas VIII.⁴⁻⁷ yang tempatnya di MTsN 1 Tulungagung dan biasanya data tersebut diperoleh dari TU maupun Waka Kurikulum MTsN 1 Tulungagung.

¹⁹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data.....*, hal. 19

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering disebut dengan metode pengumpulan data. Maka dari itu untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau disebut kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau juga pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden tersebut. Kuesioner atau angket sangat cocok jika digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan baik tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau bisa di kirim lewat pos maupun lewat internet.¹⁹²

Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan maupun pernyataan yang sudah disediakan jawabannya. Pada angket tertutup tersebut, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sebaliknya, angket terbuka adalah suatu daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban secara bebas. Dengan kata lain angket

¹⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 199

tertutup ini untuk meminta jawaban secara konfirmatoris, sedangkan angket terbuka meminta jawaban secara eksploratif.¹⁹³

Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana peneliti sudah menyediakan jawabannya di dalam lembar angket tersebut. Angket ini nanti akan dibagikan kepada responden. Pada instrumen angket penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi guru Al-Qur'an Hadits. Skor skala pengukuran angket dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 3.5
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

| Opsi | Skor | Keterangan |
|------|------|--|
| SL | 5 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu pasti ada atau terjadi |
| SR | 4 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu lebih sering terjadi |
| KD | 3 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu bisa saja terjadi atau tidak terjadi (<i>fifty-fifty</i>) |
| JR | 2 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu lebih sering tidak terjadi |
| TP | 1 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu sama sekali tidak terjadi |

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi (dokumenter) adalah salah satu dari isi metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode tersebut digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga

¹⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 130-131

memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.¹⁹⁴ Dokumentasi ditujukan agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan.¹⁹⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda, dan sebagainya.¹⁹⁶ Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah yaitu mengenai sejarah singkat dan latar belakang berdirinya madrasah, visi dan misi dari madrasah, kondisi lingkungan madrasah, luas tanah dan bangunan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, kondisi kepala sekolah, guru dan pegawai, kondisi peserta didik, dan data-data lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang disajikan melalui penyajian data. Analisis data kuantitatif ini adalah untuk mengolah data yang sudah terkumpul dengan menggunakan statistik.¹⁹⁷

¹⁹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 152

¹⁹⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 105

¹⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 231

¹⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 56

Jika data sudah terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

a. Editing

Editing atau kegiatan mengedit data dilakukan untuk melihat kelengkapan data, konsistensi data, dan kesesuaian data yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dibuat guna menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹⁸ Sebelum data itu diolah atau dikumpulkan, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.

b. Coding

Coding atau memberi kode pada data dilakukan dengan tujuan untuk merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (kualifikasi data) atau dalam membedakan aneka karakter. Pemberian kode tersebut sangat diperlukan terutama dalam rangka pengolahan data, baik secara manual menggunakan kalkulator maupun dengan menggunakan komputer.¹⁹⁹ Pemberian kode dalam penelitian ini maksudnya yaitu angket yang telah diperiksa diberi identitas agar dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data.

¹⁹⁸ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 113

¹⁹⁹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 47

c. Skoring

Skoring adalah memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subjek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* atau pilihan sebagai berikut:

- 1) Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5
- 2) Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4
- 3) Yang berkonotasi cukup diberi skor 3
- 4) Yang berkonotasi kurang diberi skor 2
- 5) Yang berkonotasi rendah diberi skor 1

d. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan, baik tabel untuk data yang masih mentah maupun data yang sudah jadi untuk mengolah data secara statistik.

e. Pembahasan atau Diskusi Hasil Penelitian

Pada sesi ini peneliti menggambarkan hasil pengujian hipotesis. Peneliti disini membahas hasil yang didapat dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu jika ada.²⁰⁰

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap deskripsi data ini adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kompetensi guru Al-Qur'an Hadits yang ada di MTsN 1 Tulungagung.

²⁰⁰ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi.....*, hal. 114

b. Tahap Pengujian Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data sangat banyak modelnya salah satunya menggunakan statistik *kolmogrov-smirnow*, langkah-langkah pada uji ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21 For Windows* sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik *Analyze* → *Non Parametric Test* → *1 Sample K-S*

Langkah 5 : Pindahkan nilai (X) pada *test variable list* lalu klik OK

Sedangkan hipotesis dalam pengujian normalitas adalah:

H_a : Data berdistribusi secara normal

H_0 : Data tidak berdistribusi secara normal

Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji dalam sebuah penelitian adalah data yang homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat

melakukan ke tahap analisa data lanjutan. Dalam penelitian ini uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan *SPSS 21 For Windows*.

Langkah-langkah untuk menguji homogenitas data sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik *Analyze* → *Compare Means* → pilih *One Way Anova* maka akan tampil kotak dialog *One Way Anova*

Langkah 5 : Pindahkan nilai kekotak *dependent list*, dan kode kelas kekotak *factor*

Langkah 6 : klik *Option* → pilih *homogeneity of variance test* → klik *continue*

Langkah 6 : klik OK

Sedangkan kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah anareg linier atau anareg non-linier. Untuk

mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21 For Windows*. Langkah-langkah untuk menguji linieritas adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik *Analyze* → *Compare Means* → pilih *Means*, masukkan data variabel terikat (Y) pada kolom *dependent* dan data variabel bebas (X) pada kolom *independent*

Langkah 5 : klik *Option* → pada *Statistics For First Layer* centang *Test Fof Linearity* → klik *continue*

Langkah 6 : klik OK

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan dua cara yakni: *Pertama*, jika nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan linier. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier. *Kedua*, dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan linier.

c. Tahap Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Peneliti disini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Langkah-langkah menguji regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 21* sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik *Analyze* → *Regression* → pilih *Linear*, masukkan data variabel terikat (Y) pada kolom *dependent* dan data variabel bebas (X) pada kolom *independent*

Langkah 5 : klik OK

2) Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menggunakan bantuan

program *SPSS 21 For Windows*. Langkah-langkah untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik *Analyze* → *regression* → pilih *Linear*, masukkan data variabel terikat (Y) pada kolom *dependent* dan data variabel bebas (X) pada kolom *independent*

Langkah 5 : klik OK

Sedangkan untuk kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.